



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Wilayah Desa Peragaan Laok secara Geografis berada di 113° 38' - 113° 40' BT dan 7° 48' LU - 7° 46' LS. Dengan Topografi wilayah Desa Peragaan Laok berada pada ketinggian 0-35 m dari permukaan air laut, dimana kondisi daratan dengan kemiringan <3% sebanyak 223 Ha dan berombak dengan kemiringan 3.1-15% sebanyak 25 Ha.

Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 1.112,4 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Peragaan Laok beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 24-32°C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni sampai dengan Oktober.

Iklim Desa Peragaan Laok sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan November-April dan musim kemarau antara bulan April-November.

Secara administrasi Desa Pragaan Laok terletak di ibu kota Kecamatan Pragaan, kurang lebih 30 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatas dengan Desa Pragaan Daya, Sebelah timur berbatas dengan Desa Prenduan. Disebelah selatan berbatas dengan Lautan Madura sedangkan disebelah barat berbatas dengan Desa Jaddung.

Luas Desa Pragaan Laok sebesar 3007 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapan di kelompokkan seperti untuk fasilitas



umum, Pemukiman, Pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukan fasilitas umum diantaranya luas tanah untuk jalan 17.85 Ha; luas tanah untuk bangunan umum 0.26 Ha; luas tanah untuk pemakaman 6.50 Ha. Sedangkan untuk fasilitas pertanian dan penunjangnya terdiri dari lahan sawah 30.00 Ha, lading/tegalan 114,89 Ha, Hutan rakyat 5.00 Ha. Sementara itu peruntukan lahan untuk aktifitas ekonomi terdiri dari lahan tambak garam 53.00 Ha. Selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 49.50 Ha.

1. Sejarah desa

Pada awal terbentuknya Desa Pragaan Laok, Kecamatan Pragaan terbukti dalam Legenda Kerajaan Sumenep pada masa kepemimpinan Raja Arya Wiraraja dan kampung ini merupakan hutan belantara, hanya ditempati beberapa penduduk saja. Dalam perjalanan memenuhi panggilan Raja Majapahit maka Jokotole berangkat memenuhi panggilan dan melakukan perjalanan dengan mengendarai kuda. Selama dalam perjalanan beliau menghadapi banyak kejadian-kejadian dimana setiap kejadian yang terjadi pada jalur perjalan yang beliau lalui akhirnya oleh sejarah dicatat sebagai cikal bakal nama sebuah desa tersebut. Yang pada akhirnya sampailah pada Desa Pragaan, dimana pada asal mula kata Pragaan dari bahasa Madura “Alat Peraga Jokotole” secara bahasa artinya adalah tempat jokotole menganbil alat peraga setelah lama dalam perjalanan. Ada juga versi lain yang menceritakan tentang asal isul desa pragaan dari versi-versi tersebut mana yang benar belun dikaji lebih lanjut.



2. Sejarah pemerintahan desa

Pemerintahan Desa Peragaan Laok sebelumnya merupakan satu pemeritahan dengan desa pragaan daya yang didebut dengan desa pragaan. Sesuai dengan perkembangan keadaan dan kondisi masyarakat maka wilayah pemerintahan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu wilayah utara dan wilayah selatan sedangkan wilayah selatan terdiri atas 6 didusun.

Dimulai secara administrasi Pemerintahan Desa Pragaan Laok belum ada kejelasan tahun kapan pemerintahan yang dipimpin oleh Pangeran Adi Ningrat yang merupakan utusan Raja keraton sumenep. Pada saat itulah penduduk/ masyarakat bermusyawarah mengenai tata cara pembangunan serta mengubah/ merubah 6 (enam) perkampungan menjadi satu desa. Karena masih terkait sejarah wilayah selatan diberi nama desa pragaan laok. Pada kepemimpinannya mulai dibuka jalan utama yang pada saat ini menjadi jalan propinsi.

Beberapa tahun kemudian kepemimpinan Pangeran Adi Ningrat diganti oleh Kepala Desa Samudin (Rana/ Raden) dengan julukan (sesat merah) kurang lebih tahun 1934 dimana pada masa pemerintahannya menggantikan Pangeran Adi Ningrat masih mengikuti pola pemerintahan kerajaan sumenep.

Masa kepemimpinan kepala desa Samudin (Rama/ Raden) karena factor usia beliau digantikan oleh *sate ayam* (Bapak Sateyam) dan pada masa pemerintahannya belum ada perkembangan karena masih ada sisa-sisa dalam masa pemerintahan Kerajaan Sumenep.



Selang beberapa tahun kemudian kepemimpinan Desa Pragaan diganti cucunya yang bernama Mura'ie (H. Noer Kholis).

Kemudian dimana kepemimpinannya cukup lama (Tiga Priode) karena tidak ada yang mencalonkan/ menyaingi (Bungbung Kosong) maka beliau masih menjabat lagi, waktu itu sekretarisnya (Carek) Shalehuddin diganti oleh Abd. Syakur akhirnya beliau undur diri karena sering sakit sakitan.

Setelah sekian lama dipimpin oleh mura'i (H. Noer Kholis) berakhir pada tahun 1999-2007 kepemimpinan jabatan kepala desa dipegang oleh calon terpilih H. Imam Mahdi periode tahun 2007-2013, dan Plt Sekretarisnya Musa'at kemudian diganti oleh Ahmad Faiz Sap. Selang satu tahun kemudian kedudukan Plt Sekretaris dipegang oleh Syaiful Bahri.

Pada tahun 2007-2013 Kepemimpinan kepala desa yaitu H. Imam Mahdi dimana program pembangunan yang dilakukan merupakan kelanjutan program sebelumnya. Selang beberapa tahun kemudian kepemimpinan H. Imam Mahdi mulai banyak perubahan atau perkembangan.

Adapun pembagian Wilayah Pemerintahan Desa Pragaan Laok terdiri atas 6 Dusun dengan 6 Rukun Waga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi:

- a. Dusun Aeng Suka terdiri atas 3 RT dan 1 RW
- b. Dusun Maronggih laok terdiri atas 2 RT dan 1 RW
- c. Dusun Maronggih Daya terdiri atas 2 RT dan 1 RW



- d. Dusun Dung Daya terdiri atas 2 RT dan 1 RW
- e. Dusun Dung Laok terdiri atas 1 RT dan 1 RW
- f. Dusun Murnangkah terdiri atas 2 RT dan 1 RW

3. Sejarah pembangunan Desa

Pada masa pemerintahan H. Imam Mahdi pada tahun 2009 mulai banyak program pembangunan mulai masuk ke Desa Pragaan Laok diantaranya pengaspalan jalan Dung Laok menuju ke Jaddung, pengerasan jalan Aeng Soka, Bantuan modal usaha Kelompo Wanita Tani, modal usaha Tani Kelompok Suka Maju, Penanaman Hutan Bakau Pantai Desa Pragaan Laok, Bantuan peralatan Usaha pembuatan sosis dan naget Kelompok Wanita Tani, Padat karya Pengerasan Jalan Dusun Meronggih Daya, dan Meronggih Laok, Usaha Tambak Rajungan Dari Disnakertrans Pemkab Sumenep.⁵⁰

B. Keadaan Demografi

Keadaan Demografi Desa Peragaan Kec. Pragaan Laok Kab.Sumenep jika dilihat dari jumlah penduduk. Jumlah penduduknya pada tahun 2012 tercatat sebanyak 5.507 jiwa. Dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.507 jiwa atau 43,07% dan jenis perempuan sebanyak 3.000 jiwa atau 56,92%.

⁵⁰ Data Monografi Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupataen Semenep Tahun 2012



Tabel 2

Klasifikasi Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	2.507	43,07%
2	Perempuan	3.000	56,92%
Total		5.507	100%

Sedangkan jumlah penduduk Pragaan Laok menurut jumlah usia adalah sebagai berikut, jumlah penduduk berusia 0-4 tahun berjumlah 479 orang, usia 5-14 tahun berjumlah 792 orang, usia 15-24 tahun berjumlah 872 orang, usia 25-59 tahun berjumlah 3.037 orang, dan usia 60 tahun keatas berjumlah 327orang.⁵¹

Tabel 3

Klasifikasi Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah
1	0-4	479
2	5-14	792
3	15-24	872
4	25-59	3.037
5	60 ke atas	327

⁵¹ Data Monografi Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2012



1. Pendidikan Masyarakat Desa Pragaan Laok

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan yang mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan, dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya dan akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan mempertajam sistematika sosial dan pola sosial individu, selain itu dapat mempermudah memperoleh informasi yang lebih maju.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pragaan Laok digolongkan menjadi dua macam yaitu tingkat pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pada tingkat pendidikan formal jumlah masyarakat yang tidak tamat SD 346 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat SD sebanyak 822 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat SMP/SLTP sebanyak 322 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat SMA/SLTA sebanyak 208 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan akhir D1-D3 sebanyak 16 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan akhir S1-S3 sebanyak 47 orang, dan 4.245 orang masih dalam tahap sekolah, sedangkan anak-anak yang masih belum sekolah sebanyak 496 orang.



Tabel 4
Klasifikasi Pendidikan

No	Jenis	Jumlah
1	Tidak tamat SD	346
2	Tamat SD	822
3	Tamat SMP/SLTP	322
4	Tamat SMA/SLTA	208
5	D1-D3	16
6	S1-S3	47
7	Tahap sekolah	4245
8	Belum sekolah	496

Dari data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Pragaan Laok berpendidikan akhir SD yang jumlahnya 822 orang. Dari banyaknya masyarakat yang berpendidikan akhir SD maka masyarakat Desa Pragaan Laok tergolong masyarakat yang mempunyai SDM yang kurang baik.

Selain pendidikan formal, masyarakat Desa Pragaan Laok juga ada yang berpendidikan non formal. Seperti mengaji diniyah dan pondok pesantren.

Di Desa Pragaan Laok terdapat beberapa sarana pendidikan, baik sarana pendidikan formal maupun non formal. Sarana pendidikan formal terdiri dari gedung sekolah Play Group sebanyak 3 gedung, TK sebanyak 5



gedung, SD sebanyak 4 gedung, SMP sebanyak 1 gedung, SMA sebanyak 4 gedung, dan gedung perguruan tinggi sebanyak 1 gedung. Sedangkan pendidikan non formal ada gedung podok pesantren terdapat 3 gedung.

Tabel 5
Tempat Pendidikan

No	Jenis	Jumlah
1	Play Group	3
2	TK	5
3	SD	4
4	SMP	1
5	SMA	4
6	gedung perguruan tinggi	1
7	gedung pondok pesantren	3

2. Perekonomian Masyarakat Desa Pragaan Laok

Masyarakat Desa Pragaan Laok memiliki bermacam-macam pekerjaan, ada yang bekerja sebagai Petani, Buruh Tani, PNS, Karyawan Swasta, Guru, Pedagang, Pensiunan, Nelayan, Wiraswasta, dan lain-lain.

Tetapi sebagian besar masyarakat Desa Pragaan Laok bekerja sebagai petani/pekebun yang berjumlah 625 orang, sebagian dari mereka ada juga yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 149 orang, bekerja sebagai guru sebanyak 10 orang, bekerja sebagai pedagang sebanyak 27



orang, sebagai pensiunan sebanyak 9 orang. Dan masih banyak lagi berbagai macam pekerjaan yang lain.⁵²

Tabel 6

Klasifikasi Berdasarkan pekerjaan

No	Jenis	Jumlah
1	petani/pekebun	625
2	Wiraswasta	149
3	Guru	10
4	Pedagang	27
5	Pensiunan	9

Dengan banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani/pekebun, keadaan perekonomian masyarakat Desa Pragaan Laok bisa dikatakan menengah kebawah. Hal ini dapat diketahui peneliti dari hasil wawancara peneliti dengan Hamiyah (55 thn) yang bekerja sebagai petani rata-rata anggaran yang dibutuhkan untuk belanja sehari adalah 20.000,-, dengan Rum (57 thn) yang bekerja sebagai pedagang rata-rata anggaran yang dibutuhkan untuk belanja sehari adalah 25.000,-.⁵³ Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Pragaan Laok, dapat diprediksi bahwa pengeluaran sehari-hari masyarakat Desa Pragaan Laok untuk anggaran

⁵² Data Monografi Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2012

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Hamiyah dan Ibu Rum, selaku pedagang dan petani di Desa Pragaan Laok, pada tanggal 13 Januari 2013



belanja tergolong masyarakat yang mempunyai kebutuhan konsumtif yang lumayan tinggi, itu belum pengeluaran yang tak terduga.

Kegiatan ekonomi masyarakat Desa Pragaan Laok yang merupakan pedukug utama terhadap perkembangan perekoomian masyarakat da mejadi salah satu usaha untuk meigkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ekoomi yang berkembang di Desa Pragaan Laok diantaranya:

- | | |
|---------------------------|---------------|
| a. Kelompok simpan pinjam | : 75 Kelompok |
| b. Usaha tambak | : 53 Unit |
| c. Usaha angkutan | : 16 Unit |
| d. Industri rumah tangga | : 18 Unit |
| e. Perdagangan | : 38 Unit |
| f. Kelompok tani | : 06 Kelompok |
| g. Kelompok perikanan | : 30 Kelompok |

3. Kondisi Sosial dan Budaya Desa Pragaan Laok

Dalam kehidupan sosial, masyarakat Desa Pragaan Laok dikenal sebagai masyarakat yang suka bermusyawarah. Baik masalah desa, masyarakat, maupun masalah pribadi. Selain itu, mereka juga merupakan masyarakat yang ramah, mempunyai rasa solidaritas yang tinggi dan suka bergotong royong. Sikap ini terlihat dari aktifitas mereka dalam semua kegiatan kemasyarakatan yang terdapat di Desa Pragaan Laok baik dalam segi sosial seperti kerja bakti, perbaikan jalan desa, makam, madrasah maupun dari segi keagamaan seperti menghadiri hajatan, perkawinan, ta'ziah, dan lain-lain.

Meskipun letak Desa Pragaan Laok yang berada jauh dari keramaian kota-kota besar apalagi sebagai kota paling ujung di pulau Madura tidak lantas menghilangkan tradisi dan agama masyarakat, hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berbagai upacara seni dan budaya keagamaan. Umumnya budaya keagamaan yang ada di masyarakat Madura, masih ada hingga kini. Diantara budaya kehidupan masyarakat Desa Pragaan Laok adalah sebagai berikut: Tradisi Khaul, Tradisi Muludan, Upacara Pelet Kandung, Selamatan Bayi, da lain-lain.

4. Kondisi Keagamaan Desa Pragaan Laok

Penduduk Desa Pragaan Laok mayoritas beragama Islam, hal ini terlihat dari 5.507 jiwa islam mejadi satu-satunya agama yag ada si desa ini yakni 100% beragama islam.⁵⁴ Hal ini dikeranakan perkembanga agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak cucu. Di Desa Pragaan Laok terdapat sarana untuk beribadah diantaranya adalah Masjid sebanyak 8 buah, dan musholla sebanyak 12 buah.

Tabel 7

Tempat Ibadah

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	8
2	Musholla	12

⁵⁴ Data Monografi Desa Pragaan Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun 2012



Jika ditinjau dari segi keagamaan, dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Pragaan Laok mayoritas beragama Islam dan sebagian besar bermazhab Syafi'I dan masih banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama' (NU). Bila ditinjau dari aktifitas keagamaan dapat dikatakan bahwa mayoritas keislaman penduduk Desa Pragaan Laok sangat kuat. Terbukti dengan antusiasnya mereka mengikuti berbagai aktifitas keagamaan baik berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan sehingga dengan adanya kegiatan tersebut, syiar Islam di Desa Pragaan Laok menjadi semakin semarak.

C. Sejarah Kampung Pengemis

Kampung pengemis adalah julukan masyarakat luas yang ditujukan kepada desa Pragaan, dan hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah pengemis yang berasal dari desa tersebut. Masyarakat Pragaan dulu memang mayoritas bekerja sebagai pengemis karena mudahnya pekerjaan tersebut, dan juga dianggap pekerjaan yang sangat menghasilkan tanpa harus mengeluarkan tenaga yang besar.

Sebenarnya kampung pengemis atau Desa Pragaan ini memiliki sumber daya manusia dan alam yang melimpah dan sangat baik untuk di kelola, akan tetapi masyarakat tidak menyadari akan hal tersebut karena masyarakat cenderung malas untuk mengembangkannya. Akibat dari kemalasan masyarakat tersebut maka perekonomi mereka pula yang semakin menurun, maka pekerjaan mengemis mejadi pilihan mereka karena dianggap menguntungkan bagi mereka.



Awal mula kampung pengemis ada itu sejak nenek moyang dari Desa Pragaan itu sendiri, pada awalnya seorang anak muda yang akan melakukan pernikahan dengan penduduk Desa Pragaan harus bisa mengemis karena jika mereka tidak melakukan hal tersebut maka mereka dilarang menikahi perempuan dari Desa Pragaan tersebut.

Sejak saat itulah mengemis menjadi kebiasaan masyarakat Desa Pragaan dari turun temurun, selain dianggap pekerjaan yang mudah juga tidak perlu mengeluarkan tenaga yang extra. Bahkan bukan orang dewasa saja yang melakukan hal tersebut, anak-anak juga mulai terlibat dalam pekerjaan ini, terkadang mereka melakukannya di desa sendiri tapi paling sering dilakukan diluar desa bahkan sampai luar pulau.

Kini banyak orang yang mengenal desa ini sebagai kampung pengemis karena setiap pengemis yang berasal dari Madura jika ditanya selalu mengataka berasal dari Desa Pragaan meskipun mereka bukan berasal dari Desa Pragaan. Beberapa Dusun di Desa Pragaan sudah mulai mengurangi angka pegemis dengan berbagai pemberdayaan yang mulai ada di Desa Pragaan termasuk Desa Pragaan Laok.⁵⁵

D. Keterampilan Masyarakat Desa Pragaan

Selain terkenal dengan kampung pengemis Desa Pragaan Laok juga memiliki berbagai macam potensi yang berhubungan dengan SDM dan SDA desa tersebut. Banyak hal yang mampu diberikan oleh masyarakat Desa Pragaan diantara keterampilannya adalah Menganyam Tikar, Membuat Gula Merah, Membuat Kerupuk Rengginang. Semua hal tersebut dapat mereka

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Imam Mahdi (50 thn), pada tanggal 13 Januari 2013



lakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa mereka, yakni tapa harus keluar desa untuk mencari bahan.

Semua hal tersebut dilakukan oleh masyarakat Desa Pragaan Laok sendiri guna memperbaiki nama desa mereka yang dikenal oleh masyarakat sebagai kampung pengemis, meskipun hal tersebut belum menunjukkan efek yang terlalu besar. Hasil keterampilan mereka dipasarkan di seluruh pulau Madura, dan juga ada beberapa yang dipasarkan ke luar pulau seperti Surabaya, Lamongan dan lain-lain. Seperti yang dikatakan Imam Mahdi (50 thn):

“Desa ini memang sudah terkenal dengan sebagai kampung pengemis karena sering dijelaskan di media-media Televisi, Koran, bahkan Internet. Dan semua hal yang diberitakan tersebut sangat mengganggu kami sebagai masyarakat Peragaan, karena setiap pemberitaan selalu memberitakan kejelekan desa kami akan tetapi tidak memberitakan kepandaian kami dan potensi-potensi yang ada di desa kami seperti tikar, gula, dan kerupung rengginang buatan masyarakat kami.”

Beberapa keterampilan yang dihasilkan Desa Peragaan:

1. Menganyam Tikar Rakara

Setiap warga mempunyai pohon siwalan yang dikenal sebagai bahan membuat gula merah. Ternyata pohon yang dikenal cu-kup kuat untuk bahan bangunan itu, daunnya jika dianyam menjadi tikar. Manfaat tikar daun lontar ini, biasanya dibuat pembungkus tembakau yang bakal disimpan dalam gudang. Itu sebabnya, tikar daun lontar tersebut sangat terkenal terutama bagi kalangan petani tembakau. Kebutuhan terhadap tikar bertambah besar jika musim panen tembakau tiba, sehingga para pengrajin tikar optimistis produknya tetap diminati karena mempunyai pasar yang cukup cerah. Hal ini membuat warga desa menggantungkan hidupnya dari anyaman daun lontar. Pendapatan yang diterimanya cukup tinggi yang



menghidupan warga tetap survive dalam kondisi apapun. Wajar saja jika dusun itu disebut sebagai dusun tikar daun siwalan atau orang menyebutnya tikar rakara.

Adapun cara membuatnya, pertama mereka mengumpulkan daun siwalan secukupnya lalu dikeringkan cukup dijemur satu hari saja sudah siap dianyam pada malam harinya. Bagi yang sudah trampil biasanya mereka menghasilkan 4 hingga 5 lembar tikar dalam seharinya. Itu kalau dikerjakan tidak ngoyo, tapi jika bekerja dengan sedikit ngoyo mereka bisa memproduksi 8 hingga 9 lembar tikar rakara dalam sehari. “Untuk menjadikan satu lembar tikar bagi kami yang cukup makan waktu 1 jam menganyam sudah pekerjaan sehari-hari.”⁵⁶

2. Gula Merah

Bandek atau legen yang sudah terkumpul akan disaring untuk memisahkan kotoran, kemudian direbus setelah dicampur dengan larutan air rebusan kulit manggis dan gamping. Air rebusan manggis ini sekarang banyak digantikan dengan obat kimia yang dijual di toko obat untuk lebih mempercepat proses pembuatan dan pengeringan gula merah. Lama perebusan berkisar antara 3-4 jam, tergantung kadar air yang terkandung dalam bandek. Kandungan air dalam bandek ini dipengaruhi oleh cuaca. Saat turun hujan, kadar air yang terkandung dalam bandek menjadi lebih banyak dan membuat proses perebusan akan memakan waktu lebih lama.

Bandek atau legen ini direbus di atas tungku tanah liat yang menggunakan bahan bakar kayu dan merang (serbuk gergaji). Selama proses

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Sumiyati (35 thn), pada tanggal 13 Januari 2013



perebusan, bandek harus terkadang diaduk supaya tidak luber ke luar. Semakin lama, bandek akan menjadi mengental dan berubah warna menjadi kecoklatan. Jika sudah cukup kental, bandek pun diangkat dari tungku untuk dicetak. Setelah diangkat dari tungku pun, bandek harus terus diaduk sampai semakin mengental dan siap dicetak.

Calon gula jawa yang masih berupa cairan kental ini pun akhirnya dituang menggunakan gayung yang terbuat dari batok kelapa ke dalam cetakan-cetakan kecil dari bambu yang sudah disiapkan sebelumnya. Proses penuangan adonan ini pun harus cepat, karena jika tidak, akan mengeras dan tidak bisa dicetak. Di Purbalingga, cetakan yang digunakan bukan dari bambu, melainkan batok kelapa, sehingga bentuk gulanya pun sedikit berbeda. Deretan bambu yang digunakan untuk mencetak gula kelapa ini pun mengingatkan walah pada cetakan kue putu, walaupun ukurannya memang jauh lebih besar.

Adonan gula merah ini akan mengeras saat dingin, dan proses ini biasanya memakan waktu sekitar 10 – 15 menit hingga gula merah sudah cukup mengeras dan bisa dilepas dari cetakan. cetakan-cetakan bambu itu bukan cetakan sekali pakai melainkan dipakai berulang-ulang sehingga harus dicuci setelah dipakai mencetak dan sebelum dipakai mencetak. Gula merah yang sudah dilepas dari cetakan ngga akan langsung dikemas, tapi diangin-anginkan dulu supaya bener-bener kering dan keras. Biasanya proses angin-angin ini memakan waktu sekitar beberapa jam sehingga



kualitas gula jawa dapat terjaga saat pengemasan dan biasanya, hasil dari penyadapan 30 pohon kelapa itu menghasilkan 9 – 11 kg gula merah.⁵⁷

3. Kerupuk Rengginang

- Beras ketan 1 kw
- Bawang putih 2,5 kg
- Air secukupnya
- Rendam beras ketan selama 6jam dan bersihkan sampai tidak ada kotorannya
- Masak beras ketannya setengah matang . lalu angkat dikasih air sedikit demi sedikit dicampur denganbawang dan garam yang sudah di haluskan
- Masak kembali beras ketannya sampai matang
- Cetak beras ketan yang sudah matang sampai kering⁵⁸

4. Pecah Batu Koral

Potensi lainnya adalah pemecahan batu koral yang dilakukan oleh masyarakat Desa Peragaan, yang mana masih dilakukan dengan cara tradisional tanpa menggunakan mesi pemecah batu koral. Masyarakat masih menggunakan martil untuk memecahkannya.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Munaki (42 thn), pada tanggal 13 Januari 2013

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Mai (37 thn), pada tanggal 13 Januari 2013